

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan kota yang sejalan dengan pertumbuhan industri. Populasi penduduk yang terus bertambah karena kota – kota itu dinilai oleh kaum pendatang sebagai kota yang mampu menyediakan pekerjaan, dan bahkan menjanjikan hidup kedepannya yang lebih baik dan memiliki beragam fasilitas umum (fasum) dan fasilitas sosial (fasos) yang sangat memadai dan fasilitas yang bisa digunakan oleh masyarakat dengan memaksimalkan, mengoptimalkan dalam pelayanannya dalam melakukan aktifitas.

Seperti halnya kota metropolitan lainnya, Kota Bandung juga menimbulkan sebuah gejala mobilitas penduduk yang meningkat di perkotaan disamping dari peningkatan ruang untuk aktivitas perkotaan. Pertumbuhan yang semakin meningkat tentunya menyebabkan jumlah lapangan pekerjaan, sarana serta utilitas yang perlu atau lebih ditingkatkan dalam menunjang kegiatan masyarakat sehari – hari. Pergerakan menuju pusat kota setiap tahunnya merupakan salah satu fenomena yang tidak bisa kita pungkiri yaitu Kota Bandung. Kota Bandung sebagai pusat kota metropolitan Bandung raya tentunya menjadi salah satu tujuan utama bagi sekitar kota – kota Bandung untuk menjadikan Kota Bandung sebagai salah satu alternatif bahkan utama untuk melakukan Kegiatan sehari – hari mulai dari pekerjaan, sekolah, hingga mengunjungi destinasi wisata yang ada di Kota Bandung. Pembangunan permukiman yang pesat di Kota Bandung sendiri belum diimbangi dengan pembangunan fasilitas pendukung seperti lapangan pekerjaan, kawasan pendidikan khususnya universitas, yang menyebabkan timbulnya ketergantungan bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas pergerakan ke Kota Bandung. Kegiatan pergerakan di Metropolitan Bandung dapat berupa kegiatan untuk bekerja, sekolah/kuliah, belanja, sosial, rekreasi, dan lain-lain. Pesatnya pertumbuhan kota-kota besar di Indonesia seperti halnya Kota Bandung, menimbulkan sebuah gejala mobilitas penduduk yang meningkat di perkotaan disamping dari peningkatan ruang untuk aktivitas perkotaan. Fenomena pergerakan ini terjadi salah satunya di Metropolitan Bandung, dimana Kota Bandung menjadi pusat tujuan orang

melakukan pergerakan yang didominasi dengan maksud bekerja. Kota Bandung sendiri sebagai pusat pertumbuhan dan pusat kegiatan bagi kota-kota disekitarnya

Jika kita lihat perkembangan transportasi saat ini saat ramai diperbincangkan salah satunya yaitu adanya moda transportasi online di Kota Bandung sangat mengalami perkembangan sehingga moda transportasi lainnya mengalami penurunan salah satunya Angkutan Kota. Beralihnya pengguna angkutan kota ke transportasi online salah satunya yaitu dipengaruhi oleh kepuasan dalam pelayanan angkutan kota. Maka dari itu penelitian ini ditujukan untuk melihat kepuasan responden dalam pelayanan angkutan kota/umum. Kota Bandung sebagai ibu kota di provinsi di Jawa Barat merupakan kota besar di Indonesia dengan hal ini tentunya harus memiliki sistem yang andal dikarenakan kota Bandung akan menjadi daya tarik dengan banyak pendatang dari luar kota untuk melakukan aktivitas seperti berwirausaha, pendidikan, liburan dan lain lain. Untuk angkutan umum perkotaan di Kota Bandung banyak rute yang disediakan dan tentunya ada beberapa permasalahan dalam angkutan pelayanan angkutan kota yaitu kepemilikan kendaraan pribadi tidak diatur dalam kesatuan, minimnya kualitas dan pilihan, menjadi penyebab kemacetan. Dengan banyaknya moda transportasi khususnya angkutan kota akan berdampak juga dengan kemacetan yang semakin sering terjadi, Dikarenakan adanya peningkatan volume kendaraan tersebut. Angkutan kota/umum adalah Angkutan kota merupakan salah satu bentuk dari angkutan umum yang mempunyai fungsi sebagai sarana pergerakan manusia untuk berpindah dari suatu tempat ketempat lain, yang juga merupakan sarana transportasi alternatif di dalam kota, terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi (Andriariza, 2006). Di dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pada Bab I Ketentuan Umum mendefinisikan Kendaraan Bermotor Umum, dimana setiap kendaraan bermotor yang disediakan untuk dipergunakan oleh umum dengan dipungut bayaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Paul Addenbrooke dalam (Zakky, 2005), masyarakat mempunyai tuntutan untuk mobilitas dan memfungsikan angkutan umum pada dua hal, yaitu:

1. Memberikan kesempatan orang yang tidak Pelayanan kendaraan pribadi untuk kepuasan ekonomi dan keinginan sosial yang tidak terpenuhi dalam melakukan pekerjaannya.
2. Memberikan alternatif kepada kendaraan pribadi, karena secara fisik ataupun ekonomi tidak terbatas penggunaannya tidak tercukupi dan tidak layak secara sosial atau alasan-alasan lingkungan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Pasal 142, Angkutan Perkotaan adalah angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam kawasan perkotaan yang terikat dalam trayek. Kawasan perkotaan yang dimaksud berupa:
 - a. Kota sebagai daerah otonom.
 - b. Bagian daerah kabupaten yang memiliki ciri perkotaan.
 - c. Kawasan yang berada dalam bagian dari dua atau lebih daerah yang berbatasan langsung dan memiliki ciri perkotaan.

Angkutan orang dengan kendaraan umum dalam trayek, terdiri dari: angkutan Lintas Batas Negara, angkutan Antar Kota Antar Provinsi, angkutan Kota, angkutan Pedesaan, angkutan Perbatasan, dan angkutan Khusus. Menurut PP No.41 Tahun 1993 tentang Angkutan Jalan pada Bab I Ketentuan Umum mendefinisikan angkutan perkotaan adalah angkutan dari suatu tempat ke tempat lain dalam wilayah kota dengan mempergunakan mobil bus umum dan mobil penumpang umum yang terikat dalam trayek tetap dan teratur yang mempunyai sifat perjalanan ulang-alik (komuter). Berikut ini adalah penjelasan dari istilah-istilah dasar tentang angkutan perkotaan:

1. Angkutan adalah pemindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan Pelayanan kendaraan.
2. Wilayah pengoperasian adalah wilayah atau daerah untuk pelayanan angkutan kota yang dilaksanakan dalam jaringan trayek.
3. Wilayah pelayanan angkutan kota adalah yang di dalamnya bekerja satu sistem pelayanan angkutan penumpang umum karena adanya kebutuhan pergerakan penduduk dalam kota.

4. Armada adalah aset berupa kendaraan mobil bus yang dipertanggung jawabkan perusahaan baik yang dalam keadaan siap guna maupun dalam konservasi.
5. Terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan memuat dan menurunkan orang dan/atau barang serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum, yang merupakan salah satu wujud simpul jaringan transportasi.
6. Trayek adalah lintasan kendaraan umum untuk pelayanan jasa angkutan orang dengan mobil bus, yang mempunyai asal dan tujuan perjalanan tetap, lintasan tetap dan jadwal tetap maupun tidak terjadwal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah dilakukan, maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi Responden di Kecamatan Sumur Bandung ?
2. Bagaimana kepuasan pelayanan angkutan Kota di Kecamatan Sumur Bandung ?
3. Bagaimana hubungan sosial ekonomi responden dengan kepuasan pelayanan angkutan kota ke dan dari tempat berkerja di Kecamatan Sumur Bandung ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Sumur Bandung dengan kepuasan pelayanan angkutan kota ke dan dari tempat berkerja di Kecamatan Sumur Bandung. Adapun sasaran – sasaran untuk mencapai tujuan tersebut, diantaranya sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya karakteristik sosial ekonomi responden dengan penggunaan angkutan kota di Kecamatan Sumur Bandung
2. Teridentifikasinya responden dengan pelayanan tingkat kepuasan angkutan kota di Kecamatan Sumur Bandung.

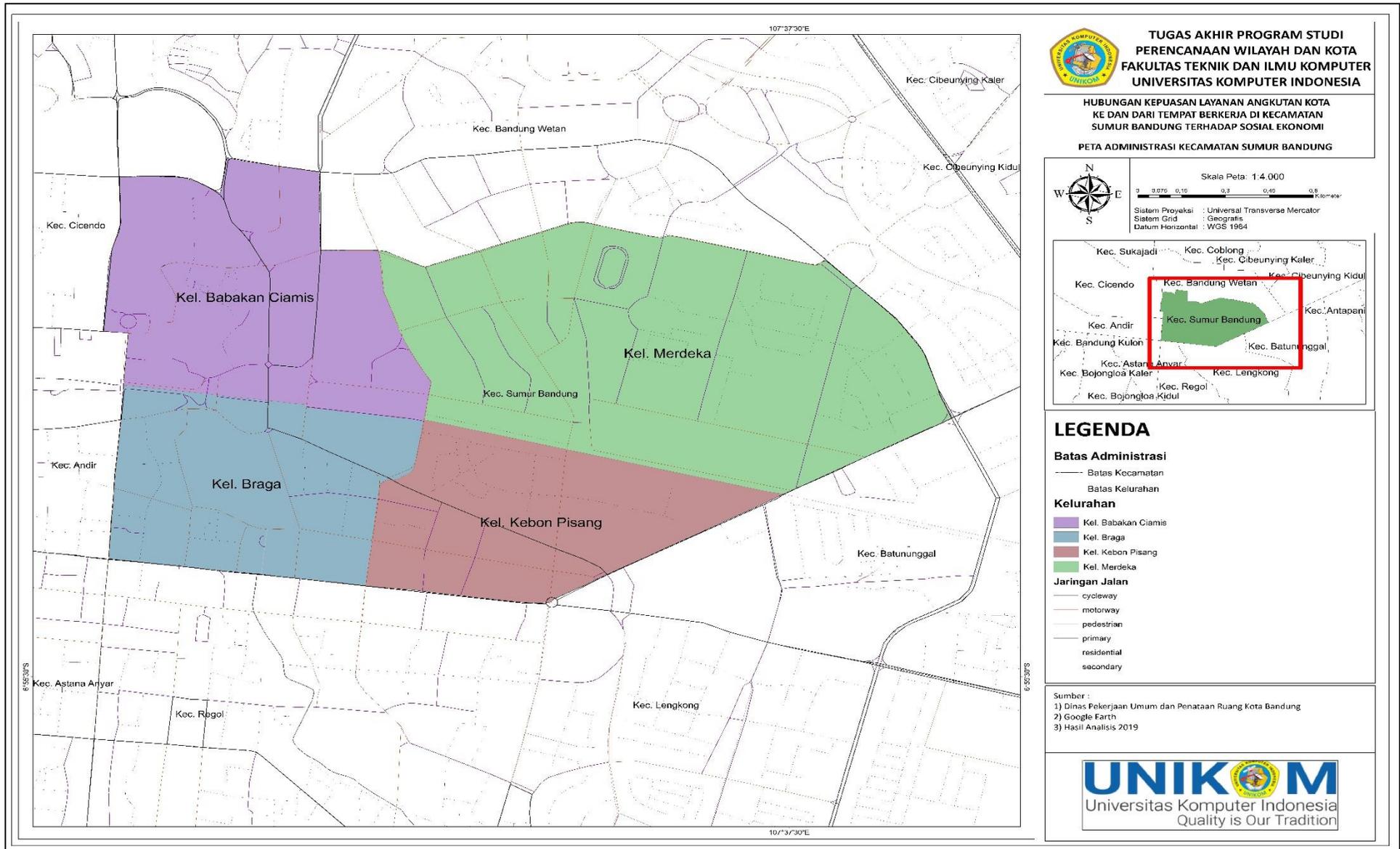
3. Teridentifikasinya hubungan sosial ekonomi responden dengan kepuasan pelayanan angkutan kota ke dan dari tempat berkerja di Kecamatan Sumur Bandung.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan tujuan dan sasaran penelitian yang ada, maka perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup penelitian, baik dari sisi wilayah maupun materi. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan tepat sasaran. Ruang lingkup penelitian ini mencakupi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah meliputi batasan wilayah yang dijadikan studi, sedangkan ruang lingkup materi berisi hal-hal yang menjadi pokok kajian studi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang Lingkup wilayah atau lokasi penelitian terletak di Kecamatan Sumur Bandung. Menurut RDTR Kota Bandung Kecamatan Sumur Bandung merupakan kawasan perumahan permukiman padat kemungkinan minat masyarakat dalam Pelayanan pelayanan Angkutan Umum juga akan tinggi dan juga Kota Bandung menjadi bagian pusat kegiatan Kota Bandung. Secara administrative Kecamatan Sumur Bandung memiliki 4 kelurahan meliputi kelurahan Braga, Kebon Pisang, Merdeka dan Babakan ciamis. Atau untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini.



Gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan Sumur Bandung

Sumber : Hasil Analisis 2019

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang Lingkup materi dalam penelitian ini yakni mengenai “Hubungan antara kepuasan pelayanan penggunaan angkutan kota dan karakteristik sosio ekonomi”, dibatasi dengan beberapa aspek yang mempunyai peranan penting dalam menentukan hubungan antara kedua variable tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Subjek penelitian adalah penduduk dengan maksud perjalanan melakukan berkerja yang bertempat tinggal di 4 kelurahan di Kecamatan Sumur Bandung dan merupakan golongan choice (golongan pelaku perjalanan yang dapat memilih untuk menggunakan moda transportasi yang dikehendaki). Pertimbangan penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian Sopandi (2010). Membahas mengenai karakteristik sosio ekonomi masyarakat dengan penggunaan angkutan kota di Kecamatan Sumur Bandung, meliputi

- Jenis Kelamin

Jenis Kelamin dalam Karakteristik Sosial Ekonomi ini terbagi atas Kelompok Laki – laki dan Kelompok Perempuan

- Usia

Kelompok Usia dalam Karakteristik Sosial Ekonomi ini terbagi atas Kelompok Umur 18 – 29 , 30 – 44, dan 45 – 64.

- Pendapatan

Kelompok Pendapatan Pribadi dalam karakteristik Sosial Ekonomi ini terbagi atas kelompok Pendapatan > 2.000.000, 2.000.000 - 3.999.999, 4.000.000 - 5.999.999, 6.000.000 - 7.999.999, 8.000.000 - 9.999.999.

- Jenis Pekerjaan

Kelompok Jenis Pekerjaan dalam Karakteristik Sosial Ekonomi ini terbagi atas PNS, Profesional (Arsitek, Dokter, Konsultan, Wartawan, dll), Wirausahawan, Pegawai Swasta, dan Lainnya.

2. Objek penelitian ini meliputi faktor – faktor yang mempengaruhi keinginan responden dalam pemilihan moda berdasarkan 2 faktor utama, yaitu Faktor karakteristik sosial perilaku perjalanan, dan Faktor kepuasan pelayanan moda Transportasi angkutan kota berdasarkan Studi Literatur. Faktor Kepuasan Pelayanan ini membahas mengenai hubungan antara kepuasan pelayanan angkutan kota dan karakteristik sosio ekonomi masyarakat di Kecamatan Sumur Bandung dengan variabel kepuasan pelayanan angkutan kota, meliputi :

- Kemudahan
- Kenyamanan
- Sesuai Ekspektasi

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup metode pengumpulan data, mode penentuan sampel dan metode analisis data. Berikut ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 jenis , diantaranya meliputi pengumpulan data sekunder dan pengumpulan data primer. Metode pengumpulan data sekunder merupakan data melalui *literatur* atau studi pustaka dan dokumen – dokumen mengai transportasi, administrasi, serta kependudukan. Sedangkan metode pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat di wilayah studi penelitian. Selain data Sekunder dan primer, dilakukan juga metode studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menelaah buku, jurnal dan laporan terdahulu yang dapat dijadikan sebagai pedoman teoritis.

1.5.2 Metode Penentuan Data

Untuk memperoleh data melalui penyebaran kuesioner, perlu dilakukan sampling dengan calon responden. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang besar dan keterbatasan waktu serta biaya yang ada, sehingga sampling menjadi elemen

yang sangat penting pada suatu penelitian. Apabila suatu penelitian menghendaki derajat presisi yang tinggi, maka sampel yang digunakan dalam penelitian harus besar sehingga mendapatkan sampel yang *representative* (Bungin, 2010). Penentuan sampel dalam penelitian ini Pelayanan Teknik *nonpporobability sampling* . Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah atau ukuran sampel berdasarkan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n = Jumlah Sampel yang akan dicari

N= Jumlah Polulasi atau Jumlah Penduduk wilayah studi

e = Nilai Presepsi

1.5.3 Metode Analisis Data

Analisis Tabulasi Silang (Crosstab)

Analisis Tabulasi silang (crosstab) adalah , Metode analisis yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Untuk itu ada beberapa prinsip sederhana yang perlu diperlukan dalam menyusun tabel silang agar hubungan antara variabel tampak dengan jelas .Untuk itu maka dalam analisis croostab digunakan analisis statistic yaitu Chi Kuadrat (chi-Square) yang disimbolkan dengan χ^2 .

Metode analisis ini digunakan untuk menguji korelasi antara variabel dalam tabel kontigensi sehingga diketahui apakah proporsi dari dua (2) peubah terjadi karena kebutuhan atau karena adanya asosiasi. Test ini cukup sederhana dan mudah dihitung dari hasil tabel silang. Dalam analisis tabel silang, peneliti Pelayanan distribusi frekuensi pada sel-sel dalam tabel sebagai dasar untuk menyimpulkan hubungan antara variabel-variabel penelitian sehingga dengan demikian dapat dengan mudah melihat keterkaitan hubungan antara dua variabel.

Dalam melakukan analisis Crosstabs ada beberapa prinsip sederhana yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah :

- 1) Membentuk distribusi frekuensi pada sel-sel dalam tabel untuk masing-masing variabel, seperti pada contoh berikut ini.

Variabel Z		
No Urut	Frekuensi	
	A	B
1
2
3		
...		
N	K	K

- 2) Membentuk kombinasi tabel frekuensi untuk dua variabel yang ditempatkan pada baris dan kolom, seperti contoh berikut ini.

Corsstabs	Variabel 1			Jumlah
	Frekuensi			
		B	C	
Variabel 2	W	N
	E	N
	R			N
	C			N
Jumlah		K	K	N

- 3) Mencari nilai korelasi kedua variabel dengan menggunakan teknik korelasi koefisien kontingensi (untuk data nominal/diskrit).

Koefisien Kontingensi adalah teknik korelasi yang digunakan untuk menghitung hubungan antara variabel bila datanya berbentuk nominal. Teknik ini mempunyai kaitan erat dengan chi-kuadrat yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif k sampel independen. Oleh karena itu rumus yang digunakan mengandung nilai chi-kuadrat (Chi-Square) dengan syarat-syarat yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- Sampel data yang dipakai harus lebih dari 20 (>20)
- Frekuensi data dalam sel atau kotak harus lebih dari 1 (>1)

Rumus-rumusnya adalah sebagai berikut:

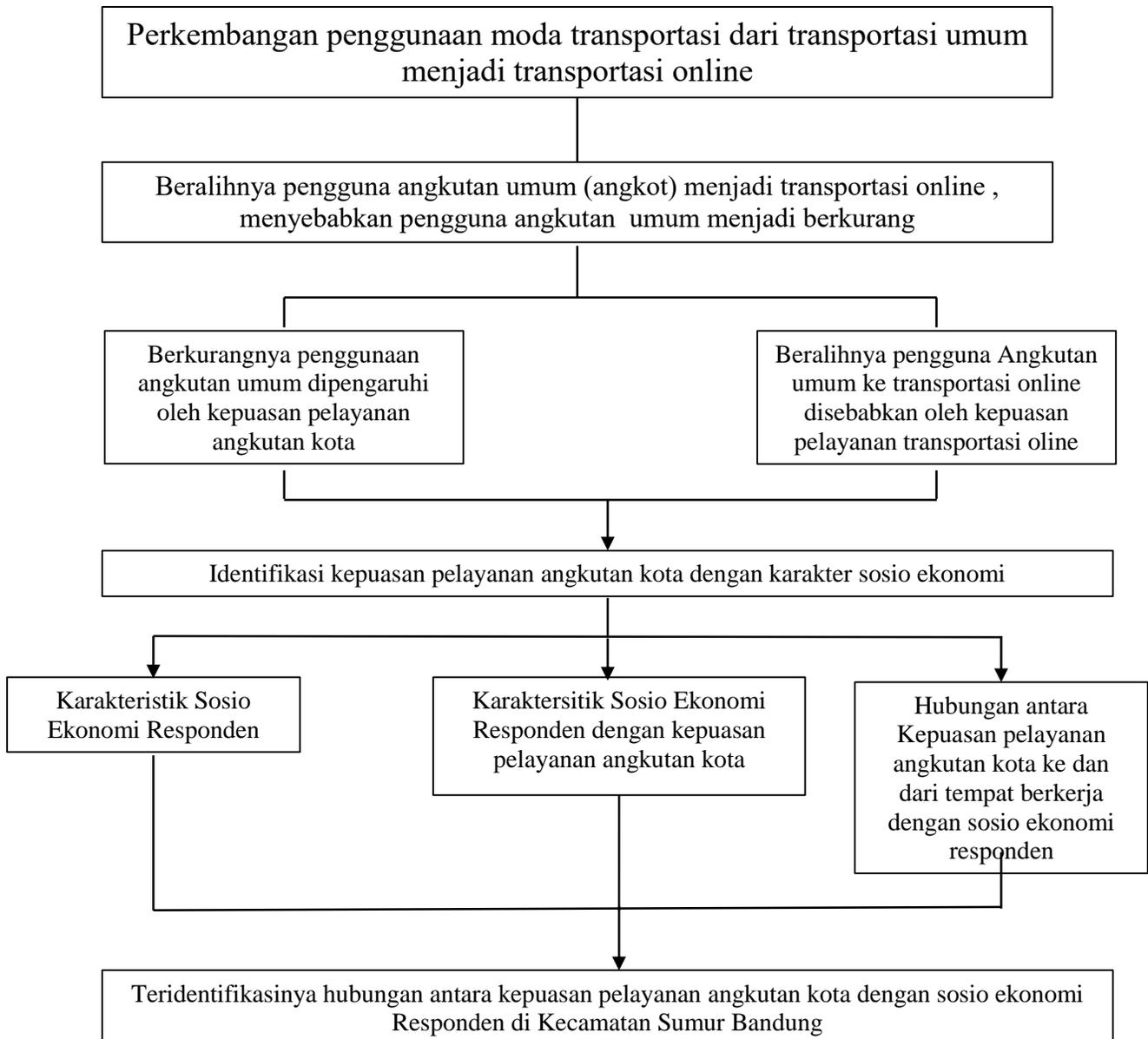
➤ Nilai Korelasi

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}}$$

➤ Harga Chi- Kuadrat (Chi Square)

$$X^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

1.6 Kerangka Berfikir



1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang isi laporan ini, maka sub bab ini menjelaskan tentang sistematika pembahasan, seperti pada uraian dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan secara khusus mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian yang berisi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai kajian teoritis yang menjelaskan mengenai sosial ekonomi masyarakat, karakteristik perjalanan, moda transportasi, faktor – faktor pemilihan moda transportasi, analisis deskriptif kuantitatif, dan analisis tabulasi silang serta penelitian atau studi literature sebelumnya.

BAB III GAMBARAN UMUM

Materi yang dibahas pada bab ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian meliputi Gambaran Umum Kota Bandung serta Gambaran Umum Kecamatan Sumur Bandung.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Menjelaskan mengenai analisis data yang telah didapat melalui kuesioner, data tersebut terdiri dari data Hubungan Antara Kepuasan Pelayanan Penggunaan Angkutan Kota Dengan Karakteristik Sosio Ekonomi.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, rekomendasi, keterbatasan studi, dan saran studi lanjutan.